

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia merupakan permasalahan kependudukan yang sampai saat ini menjadi perhatian pemerintah, karena jumlah penduduk setiap tahun mengalami kenaikan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia bertambah sekitar 1,38% pada periode 2010-2015 kemudian turun menjadi 1,19% pada periode 2015-2020. Fenomena ini meresahkan beberapa ahli, dan masing-masing dari mereka berusaha mencari faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan tersebut. Kalau faktor-faktor penyebab tersebut telah ditemukan maka masalah kemiskinan akan dapat di atasi.

Menurut Dyah (2011), "Tingkat pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (*migrasi*). Penduduk merupakan salah satu modal dasar untuk melaksanakan pembangunan. Namun apabila jumlah penduduk terlalu besar serta angka pertumbuhan yang tinggi maka akan berubah menjadi penghambat bagi pembangunan suatu negara.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah daratan 72.698,123 km<sup>2</sup>, provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap sensus penduduk 2010 berjumlah 12.982.204 jiwa. Kepadatan penduduk pada tahun 2017 adalah 14.262.147 jiwa per km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 196 jiwa/km<sup>2</sup>. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 yaitu 1,22%.

Proses pembangunan bertujuan secara bertahap meningkatkan produktifitas dan kemakmuran penduduk secara menyeluruh. Usaha-usaha tersebut dapat mengalami hambatan-hambatan, antara lain karena tingginya angka kelahiran. Tujuan lain untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan mengurangi angka kelahiran, sehingga pertumbuhan penduduk tidak melebihi kapasitas produksi.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, antara lain melalui pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk. Dalam rangka pengendalian pertumbuhan penduduk dilaksanakan program Keluarga Berencana. Kenyataannya masih banyak dihadapkan pada berbagai kendala yang berdampak bagi lajunya pembangunan nasional.

Program KB, sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kesehatan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan usai perkawinan (secara kuantitatif), maupun pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga (secara kualitatif) dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Program Keluarga Berencana merupakan program pemerintah yang dapat mengurangi angka kesakitan dan mencegah kematian ibu dan anak melalui perlindungan perempuan terhadap kehamilan yang beresiko tinggi. Kehamilan

beresiko tinggi di kenal dengan 4T, yaitu terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu muda, terlalu tua. Kehamilan dikatakan memiliki resiko tinggi 4T berdasarkan kondisi ibu, dimana kondisi rahim ibu akan semakin tipis apabila sering melahirkan (lebih dari tiga kali), kondisi tubuh ibu belum prima untuk hamil lagi dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun, kondisi ibu belum siap hamil karena fisik dan mental ibu masih muda, dan kondisi fisik dan rahim ibu sudah menurun saat usianya lebih dari 35 tahun.

Keluarga dikatakan berkualitas apabila kehidupan setiap anggota keluarganya terjamin hidupnya dalam keadaan yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera tentu akan mampu memenuhi setiap kebutuhan mendasar dari anggota keluarganya. Jenis kebutuhan hidup keluarga yakni : makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan melaksanakan kehidupan beragam. Makin banyak anggota keluarga maka, semakin banyak kebutuhan yang di perlukan keluarganya.

Apabila keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan biaya hidup, maka akan dapat di pastikan seluruh anggota keluarga tidak hidup dalam keadaan sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) mempunyai kontribusi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk dan merupakan sebuah program yang melekat dalam upaya pembangunan. Keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan yang preventif yang paling dasar dan utama.

Pelaksanaan program berencana merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional secara menyeluruh. Dengan demikian program Keluarga Berencana pada dasarnya merupakan program bagi seluruh lapisan masyarakat

dan seluruh golongan. Oleh karena itu seluruh masyarakat yang bertempat tinggal dan hidup di Indonesia tanpa membedakan golongan, suku bangsa, agama dan sebagainya, wajib turut berpartisipasi aktif dalam program Keluarga Berencana.

Dalam hal ini Gerakan Keluarga Berencana Nasional menitikberatkan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mandiri. Pelaksanaan keluarga berencana ini lebih dikenal sebagai Gerakan Keluarga Berencana Mandiri. Gerakan keluarga berencana mandiri merupakan gerakan masyarakat yang di kelola dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam pelaksanaan dan pelayanan Keluarga Berencana, masyarakat dengan inisiatif dan prakarsa sendiri menyisihkan tenaga, pikiran, waktu dan dananya untuk mengelola kegiatan Keluarga Berencana, yang dalam pelaksanaannya mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Masyarakat dan pemerintah merupakan dua aspek penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Keluarga Berencana. Oleh karena itu partisipasi masyarakat semakin penting artinya mengingat keterbatasan pemerintah untuk menjangkau seluruh daerah di Indonesia terutama pedesaan.

Di Desa Hasang telah melaksanakan program KB sejak 2017 sampai saat ini. Adapun jumlah Pasangan Usia Subur di Desa Hasang sebanyak 214 jiwa, dengan jumlah penduduk 1.989 jiwa yang terdiri dari 1.010 jiwa laki-laki dan 979 jiwa perempuan. Pelaksanaan keluarga berencana di Desa Hasang justru belum terlaksana dengan baik. Di karenakan banyak keluarga yang memiliki anak yang jumlahnya dari dua orang dalam setiap pasangan usia subur, bahkan ada yang mencapai 3-8 orang anak.

Desa Hasang adalah salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk dengan pasangan usia subur yang banyak. Sebelum diterapkannya program KB di

Desa Hasang jumlah anak rata-rata setiap kepala keluarga adalah 6-8 anak. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program KB yang memicu tingginya angka kelahiran. Untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan.

Partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu program Keluarga Berencana, karena semakin banyak jumlah penduduk berarti semakin besar tanggungan kepala keluarga tersebut. Baik dalam memenuhi kebutuhan fisiki maupun psikis anggota keluarganya. Kesadaran akseptor pada prinsipnya menyangkut pada pasangan usia subur di wilayah desa tersebut dengan tidak atau belum berperan dalam gerakan KB nasional dengan menjadi akseptor KB.

Kondisi seperti ini sangat berkaitan dengan penerapan program K<sub>b</sub> pada pasangan usia subur di Desa Hasang, hal ini di pengaruhi oleh partisipasi yang melatar belakangi setiap Pasangan Usia Subur di Desa Hasang dalam melaksanakan program KB. Karena itu melalui penelitian ini, peneliti tertarik dengan mengangkat judul “Penerapan Program KB Pada Pasangan Usia Subur di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya pasangan usia subur yang melahirkan lebih dari 2 anak, dan penerapan program KB di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka batasan masalah dalam penelitian ini penerapan program KB pada pasangan usia subur di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan.

### D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan program KB pada pasangan usia subur di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan ?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program KB pada pasangan usia subur di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan agar terlaksananya dengan baik program KB dan meningkatkan partisipasi PUS dalam ber-KB.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada BKKBN dalam mengambil kebijakan yang telah dijalankan, untuk lebih meningkatkan lagi sosialisasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan program-program Kb .
2. Sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.

3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain dengan wilayah yang berbeda.

